



► PENGELOLAAN SAMPAH

## Warga Keparakan Dilatih Olah Sampah Plastik Menjadi Ecobrick



Istimewa/Dok. Kelurahan Keparakan  
 Warga berfoto bersama sesuai mengikuti pelatihan pengolahan sampah daur ulang di Kantor Kelurahan Keparakan, akhir April 2026.

**K**elurahan Keparakan, Kemantren Mergangsan, menggelar pelatihan daur ulang sampah anorganik. Pelatihan tersebut diselenggarakan untuk mengurangi timbunan sampah organik di wilayah tersebut.

Lurah Keparakan, Yusuf Ahbari, menuturkan setiap rumah tangga menghasilkan sampah anorganik seperti plastik pembungkus dan kemasan produk rumah tangga dalam jumlah yang terus bertambah. Meski tidak sebanyak sampah organik, limbah ini tetap memerlukan penanganan agar tidak mengganggu kenyamanan lingkungan. "Karena itu, Kelurahan Keparakan bersama Forum Bank Sampah [FBS] Keparakan menggelar



**Mas Jos**

*Pelatihan Kerajinan Bahan Daur Ulang dan Ecobrick pada akhir April 2026,"* katanya, Sabtu (3/5).

Dia menuturkan, pelatihan membuat kerajinan dari sampah anorganik tersebut diselenggarakan untuk mendukung masyarakat mengolah sampah anorganik yang dihasilkan. Menurutnya, gerakan mengolah sampah anorganik ini diharapkan dapat mengurangi volume sampah di tempat pengelolaan sampah yang ada.

Perwakilan FBS Keparakan, Suyatni Sumarno, menjelaskan sampah anorganik, khususnya plastik kemasan minuman dan kantong kresek tidak memiliki nilai jual, dan bahkan tidak diterima di bank

sampah. Menurutnya, kondisi ini mendorong adanya inovasi dalam pengelolaan sampah agar memiliki nilai tambah. "Hal ini justru bisa memantik kreativitas masyarakat untuk mengolah sampah menjadi produk yang bermanfaat," ujarnya.

Dalam sesi praktik, peserta diajak membuat *ecobrick* secara langsung. "*Ecobrick* merupakan botol plastik yang diisi potongan sampah plastik kering hingga padat menyerupai batu bata," katanya.

Selain membantu mengurangi volume sampah, proses ini juga melatih kesabaran serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengurangan sampah plastik.

Tak hanya itu, peserta juga diajarkan membuat berbagai kerajinan dari limbah plastik, seperti tas belanja dan dompet. Melalui pelatihan ini, peserta diharapkan dapat menularkan pengetahuan yang diperoleh kepada keluarga dan lingkungan sekitar.

Upaya pengelolaan sampah dari tingkat rumah tangga dinilai dapat membantu pemerintah dalam menekan volume sampah yang harus ditangani setiap hari.

"Jika setiap rumah tangga mampu mengelola sampah anorganik yang dihasilkan secara mandiri, hal ini akan sangat membantu mengurangi beban pengelolaan sampah di Kota Jogja," katanya. *(Stefani Yulindriani/\*)*



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Keparakan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005